

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual untuk kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK 14, 2008).

Sebelum melakukan penilaian persediaan maka penentuan jumlah persediaan perlu dilakukan. Jumlah persediaan dapat dilihat dengan dua sistem yang umum pada akhir periode yaitu periodik dan perpetual. Sistem periodik adalah melakukan penghitungan barang secara langsung agar sisa barang dapat diketahui secara pasti pada setiap akhir periode, sedangkan sistem perpetual adalah pencatatan barang setiap kali ada transaksi yang dilakukan (S Warren et al., 2014).

Menurut Mulya (2010:214) menjelaskan bahwa “Persediaan menurut Standar Akuntansi adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan merupakan barang-barang yang disediakan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada para konsumen dan digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang selama periode normal kegiatan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Persediaan

Tampubolon (2004:190) Didalam bukunya Tampubolon menyatakan bahwa mengaktifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan cara mengaktifkan fungsi antara lain seperti *fungsi decoupling*, *fungsi economic size* dan *fungsi antisipasi*.

Untuk mengetahui apa saja pengertian dari fungsi decoupling, fungsi economic size dan fungsi antisipasi seperti yang telah disebutkan diatas berdasarkan buku Tampubolon, maka akan dijelaskan satu persatu pada

uraian sebagai berikut :

1. Fungsi decoupling
Fungsi decoupling adalah fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan decouple (memisahkan), dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
2. Fungsi economic size
Fungsi economic size adalah penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.
3. Fungsi antisipasi
Fungsi antisipasi adalah penyimpanan persediaan bahan yang berfungsi untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama fungsi antisipasi ini adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

Muslich (2009: 391), adapun menurut Muslich didalam bukunya menyatakan bahwa persediaan barang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Berdasarkan dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan, barang dalam proses dan barang jadi, perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan. Alasan tersebut adalah antara lain sebagai berikut :

1. Memenuhi pesanan
Penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat yang tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain.
2. Berjaga-jaga
Untuk berjaga-jaga pada saat barang dipasar sukar diperoleh, kecuali pada saat musim panen tiba.
3. Menekan harga pokok dan biaya produksi
Untuk menekan harga pokok per-unit barang dengan menekan biaya-biaya produksi per-unit.

2.1.3 Tujuan Persediaan

Ristono (2013:4) mengemukakan tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:

- a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 - b. Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269) Dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya”.

2.1.4 Jenis Persediaan

Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda.

Heizer dan Render (2010:83), menyatakan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

2.2 *Microsoft Access*

2.1.1 *Pengertian Microsoft Access*

Microsoft Access adalah suatu aplikasi yang dapat membantu kita membuat sebuah aplikasi database dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya digunakan untuk pembuatan aplikasi-aplikasi yang kecil. Misalnya Program untuk kasir di koperasi, penjualan untuk toko.

Menurut (Blee, 2011) *Microsoft Access* adalah aplikasi yang berguna untuk membuat, mengelola, mengolah basis data atau lebih dikenal dengan database. Database adalah kumpulan arsip data yang berbentuk tebal yang saling berkaitan untuk menghasilkan informasi. Data digunakan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi.

2.1.2 *Manfaat Microsoft Access*

Manfaat dari *Microsoft Access* diantaranya memudahkan pekerjaan, baik bisnis, sekolah, kantor, bahkan organisasi. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang, dapat dipastikan akan semakin banyak fitur-fitur yang menarik, fungsional, dan profesional. Program aplikasi ini akan sangat berguna bagi kita untuk menambah keahlian terkait database. Tidak menutup kemungkinan juga, dikarenakan fungsi *Microsoft Access* dalam membantu meningkatkan kualitas kerja pengolahan data, di masa depan akan sangat banyak perusahaan yang membutuhkan orang yang ahli dalam mengoperasikan *Microsoft Access*.

Berikut adalah dua manfaat yang dapat dirasakan ketika menggunakan *Microsoft Access*:

1. Mengefektifkan tenaga dan mengefisiensikan waktu
2. Memudahkan pekerjaan yang memberatkan, terutama dalam pengolahan database.

2.1.3 *Fitur-fitur Microsoft Access*

Fitur-fitur yang terdapat pada *Microsoft Access* yang dapat mempermudah pekerjaan, antara lain: (Madcoms, 2020)

- a. *Form* adalah objek database yang fungsi utamanya adalah untuk menambahkan data dalam sebuah database.
- b. *Query* adalah alat untuk mencari, menampilkan, mengubah dan menganalisis data. *Query* juga dapat digunakan untuk menampilkan data yang dikhususkan.
- c. *Report* adalah objek yang digunakan untuk mencetak data dalam sebuah papan *layout* dan dalam tipe *style* tertentu.

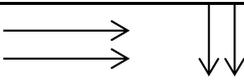
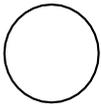
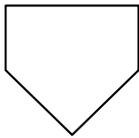
- d. *Table* adalah objek yang digunakan untuk mencetak data dalam sebuah papan *layout* dan dalam tipe *style* tertentu.
- e. *Macro* adalah rangkaian perintah yang dapat disimpan dan dijalankan otomatis, misalnya membuka *form*, mencetak *report* dan lain-lain.

2.3 Keterangan *Flowchart*

Marselina (2019:18), mengatakan bahwa tujuan utama penggunaan *flowchart* adalah untuk menggambarkan suatu tahap penyelesaian masalah secara sederhana, terurai, rapi dan jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang standar. Dalam penulisan *flowchart* dikenal dua model yaitu *flowchart* sistem dan *flowchart* program. *Flowchart* sistem merupakan diagram air yang menggambarkan suatu sistem peralatan komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data serta hubungan antara peralatan tersebut.

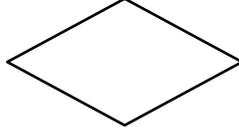
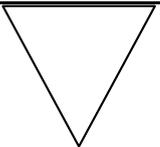
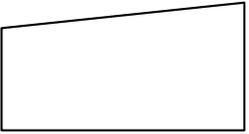
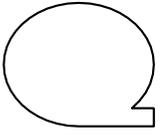
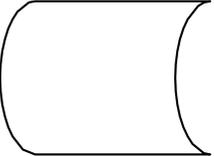
Berikut ini keterangan mengenai fungsi simbol-simbol pada *flowchart* yang akan digunakan dalam membuat alur perancangan database stock barang berbasis Microsoft Access pada 88tangankedua Palembang yaitu:

Tabel 2.1
Simbol-Simbol *Flowchart*

NO	SIMBOL	KETERANGAN
1		Simbol arus/ <i>flow</i> , berfungsi untuk menyatakan jalannya arus suatu proses
2		Simbol <i>connector</i> , berfungsi untuk menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang sama
3		Simbol <i>offline connector</i> , berfungsi untuk menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang berbeda
4		Simbol <i>process</i> , berfungsi untuk menyatakan suatu tindakan (proses) yang dilakukan oleh komputer
5		Simbol <i>manual</i> , berfungsi untuk menyatakan suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan oleh komputer

Sumber: Infomatikalogi, 2023

Tabel 2.1
Simbol-Simbol *Flowchart*

6		Simbol <i>decision</i> , berfungsi untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban: ya/tidak
7		Simbol <i>terminal point</i> , berfungsi untuk menyatakan permulaan atau akhir suatu program
8		Simbol <i>predefined process</i> , berfungsi untuk menyatakan penyediaan tempat penyimpanan atau pengolahan untuk memberi harga awal
9		Simbol <i>keying operation</i> , berfungsi untuk menyatakan segala jenis operasi yang diproses dengan menggunakan suatu mesin yang mempunyai <i>keyboard</i>
10		Simbol <i>offline-storage</i> , menunjukkan bahwa data dalam <i>symbol</i> ini akan disimpan ke dalam suatu media tertentu
11		Simbol <i>manual input</i> , menyatakan data secara manual dengan menggunakan <i>keyboard</i>
12		Simbol <i>input/output</i> , menyatakan proses <i>input</i> atau <i>output</i> tanpa tergantung jenis peralatannya
13		Simbol <i>magnetic tape</i> , menyatakan <i>input</i> berasal dari pita magnetis atau <i>output</i> tersimpan ke dalam pita magnetis
14		Simbol <i>disk storage</i> , menyatakan <i>input</i> berasal dari <i>disk</i> atau <i>output</i> tersimpan kedalam

Sumber: Infomatikalogi, 2023

Tabel 2.1
Simbol-Simbol Flowchart

15		Simbol <i>document</i> , mencetak keluaran dalam bentuk dokumen (memulai <i>printer</i>)
16		Simbol <i>punched card</i> , menyatakan <i>input</i> berasal dari kartu atau <i>output</i> ditulis ke kartu

Sumber: Infomatikalogi, 2023

2.4 Perancangan Database Stock Barang

Perancangan database stock barang menggunakan *Microsoft Access* tentunya membutuhkan beberapa alur perancangan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam perancangan database stock barang berbasis *Microsoft Access* di toko 88tangankedua Kota Palembang:

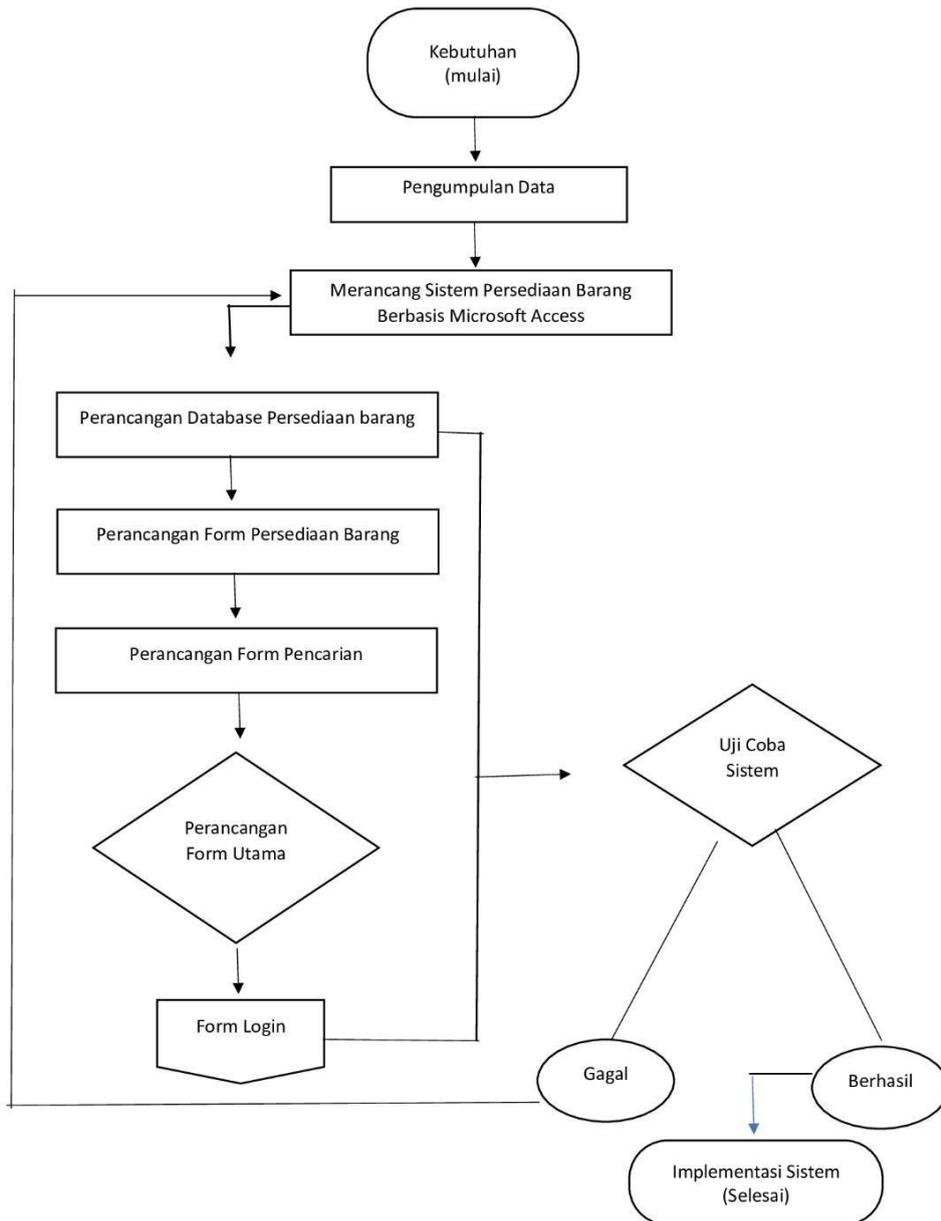
- a. Kebutuhan, langkah awal pembuatan sebuah aplikasi yaitu aplikasi tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan bagi sebuah organisasi atau perusahaan.
- b. Pengumpulan Data, setelah menganalisa kebutuhan maka dapat diketahui data apa saja yang harus dikumpulkan.
- c. Merancang Sistem, yaitu memilih penggunaan program yang mendukung pembuatan aplikasi sederhana, lalu data yang telah dikumpulkan diurutkan berdasarkan abjad pada *field name* sehingga data akan tersusun rapi sesuai dengan kebutuhan.
- d. *Prototype*, yaitu gambaran atau contoh awal tampilan yang akan diterapkan pada aplikasi. Seperti membuat tampilan menu utama, menu *login*, dan lain-lain.
- e. Uji Coba, setelah membuat tampilan tersebut maka aplikasi akan dapat digunakan maka uji coba sangat diperlukan. Hal ini akan berkaitan dengan berguna tidaknya aplikasi ini dalam keseharian organisasi ataupun perusahaan. Apabila berguna dengan baik maka dapat dinyatakan berhasil dan sebaliknya apabila aplikasi ini masih sulit digunakan maka dapat dinyatakan gagal.
- f. Implementasi, tahap implementasi ini merupakan tahap penyesuaian. Pada tahap ini admin harus mempelajari aplikasi baru dan mengganti metode yang lama dengan yang baru.

g. Evaluasi, setelah dilakukan implementasi kurang lebih satu minggu, maka admin dapat mengevaluasi kembali kekurangan ataupun kelebihan dari aplikasi yang digunakan.

(Sumber: Karshika, 2017:8)

Setelah diuraikan mengenai langkah-langkah pembuatan aplikasi diatas, penulis telah membuat alur pembuatan aplikasi ini dengan bentuk flowchart guna agar alur tersebut dapat lebih mudah dipahami.

Berikut ini merupakan bagan alur (*flowchart*) dalam merancang database stock barang berbasis *Microsoft Access* pada toko 88tangankedua Kota Palembang.



Gambar 2.1 Alur Perancangan Persediaan Barang
Sumber: Data Olahan, 2023